

# MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DI KELAS VII SMPN 2 PRINGGARATA

**Mohlison**

Guru SMPN 2 Pringgarata, [mohlison@gmail.com](mailto:mohlison@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-03-2017

Disetujui: 05-04-2017

### Kata Kunci:

Paikem,  
 Keaktifan dan  
 Hasil belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Pringgarata dalam pelajaran PKN tahun 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan metode pengumpulan data: observasi dan wawancara, dan dokumentasi. diperoleh hasil belajar nilai terendah dari 25 menjadi 50, tertinggi dari 80 menjadi 85 dan nilai rata-rata dari 54,2 menjadi 66,2. Membandingkan hasil belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai ketuntasan secara kalsikal.

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the improvement of student learning result of class VII SMPN 2 Pringgarata in Civics lesson year 2015/2016. Classroom Action Research cycles with data collection methods: observation and interviews, and documentation. the lowest learning results obtained from 25 to 50, the highest from 80 to 85 and the average value from 54.2 to 66.2. Comparing the learning outcomes from the initial conditions to the final conditions it can be concluded that the learning process with PAIKEM learning model can improve learning outcomes so as to achieve mastery in kalsikal.*

## A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa ( national character building ) dan pemberdayaan warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan UUD 1945.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi mencakup pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan (civicknowledge), keterampilan kewarganegaraan ( civic skills ), dan watak atau karakter kewarganegaraan (civic dispositions). Hal tersebut analog dengan konsep S. Benjamin S. Bloom tentang pengembangan kemampuan siswa yang mencakup rencana kognitif, psikomotor dan afektif.

Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan ( civic knowledge ) menyangkut kemampuan akademik – keilmuan yang dikembangkan dari teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian multi disipliner.

Keterampilan kewarganegaraan (civic skills) meliputi keterampilan intelektual (intelecutal skills) dan ketrampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Watak / karakter kewarganegaraan (civic dispositions) sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, masih banyak guru PKN yang dalam menyampaikan pelajaran mengutamakan aspek kognitif, pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan ( civic knowledge ), selai itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah dan pengutamaan aspek kognitif pelajaran berjalan searah, guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi-materi aspek kognitif yang disampaikan banyak yang bersifat verbal. Akibat dari

kondisi ini pelajaran menjadi membosankan, tidak minat untuk mengikuti pelajaran.

Ketidak adanya ketertarikan, kegairahan ataupun minat terhadap pelajaran berakibat pada rendahnya penguasaan materi, hal ini dapat dilihat dari:

1. Dalam pelaksanaan pelajaran guru bertanya tentang materi yang sudah disampaikan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab (15 dari 35 siswa atau 42,86%).
2. Dalam ulangan harian yang mendapatkan nilai baik diatas KKM hanya 14 siswa atau 40%.

Kondisi awal mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMPN 2 Pringgarata masih rendah, hal itu ditunjukkan dengan kurang adanya minat mempelajari PKn dan hasil ulangan yang rendah. Sebagai gambaran dan rincian berhubungan dengan KKM dan KTSP dari 35 siswa yang mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 14 siswa (40%), batas ketuntasan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (KTSP) %, dalam hal ini masih terdapat kesenjangan 45%, sedangkan presentase siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PKn hanya 38,46% dari jumlah siswa (35). Pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah proses pembelajaran yang berlangsung satu arah, yaitu guru cenderung aktif dari awal sampai akhir pelajaran. Di kelas lebih dari 50% siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan. Keadaan seperti inilah yang membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi, tidak ada minat untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan baik, sehingga hasil yang didapat rendah.

Kondisi semacam ini ternyata diamati juga oleh teman sejawat yaitu guru mapel IPS Terpadu dan guru bahasa jawa, kemudian kami diskusi. Berdasarkan temuan dan fakta di kelas semester dan tahun yang sama kami menyimpulkan : rendahnya nilai yang di capai dalam ulangan harian karena kurangnya minat untuk mempelajari mata pelajaran, kurangnya minat akibat dari pembelajaran yang monoton/searah yaitu ceramah. Dari hasil diskusi pula kami memandang sangat perlu mencari solusi untuk memecahkan masalah, dengan merumuskan : menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (untuk PKn) guru mencapai KKM melalui PAIKEM.

Mengapa penulis mengambil cara mencapai KKM dengan menumbuhkan minat siswa melalui metode diskusi. Kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Dalam bahasa yang lebih simpel, minat kadang dipadankan juga dengan "gairah" atau "keinginan yang menggebu-gebu" jadi apabila kegembiraan dikaitkan dengan siswa menjadi gembira lantaran di dalam dirinya memang ada keinginan mempelajari suatu materi pelajaran.

Tentang minat Dave meier dalam buku *The Accelerated Learning Handbook* yang di tulis dan di terjemahkan oleh Hernowo dalam buku menjadi guru yang mau dan mampu mengajar searah menyenangkan dirumuskan menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan

suasana ribut dan hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal "kegembiraan" disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman ( penguasaan atas materi yang dipelajari ) dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

Dalam Buku Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar, oleh Conny Semiawan cs, penerbit PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, menjelaskan metode diskusi ialah suatu cara menyampaikan pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang di hadapi. Metode diskusi memiliki keuntungan antara lain :

1. Mempertinggi peran serta secara perorangan.
2. Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan.
3. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
4. Persoalan yang pas di diskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat :
  - a. Menarik perhatian siswa
  - b. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - c. Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban
  - d. Umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan

Dengan alasan dan penjelasan tentang minat dan PAIKEM tadi penulis mau mencoba mengentaskan masalah apakah melalui model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMPN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VII SMPN 2 Pringgarata yang berjumlah 32. Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian yang hasilnya banyak yang belum mencapai KKM 60% dari 32 siswa atau sekitar 19 siswa. Sumber data yang lain yaitu hasil pengamatan teman sejawat guru bahasa Indonesia dan IPS Terpadu.

### **2. Tehnik pengumpulan data**

- a. Tes tertulis, siswa mengerjakan soal-soal materi SK: Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan KD :Mendesripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM dan KD : Menghargai upaya perlindungan HAM.
- b. Pengamatan, instrumen pengamatan tentang minat terhadap mapel PKn.

### **3. Alat pengumpulan data**

- a. Butir soal
- b. Lembar wawancara

### **4. Indikator Kinerja**

Dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM peneliti berharap kelas VII pada semester genap dapat meningkat hasil belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga siswa lebih

banyak sebagai pendengar kalau di selingi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab, kalau di beri kesempatan bertanya hanya sekitar 5 siswa yang bertanya dan lainnya tidak bertanya karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Ketidak mampuan mengajukan pertanyaan di kelas VII berdasarkan pengamatan teman sejawat dan juga pertanyaan dari peneliti untuk siswa yang harus di jawab, secara jujur ternyata siswa belum / tidak membaca materi yang akan diberikan dan juga kalau ada tugas banyak yang mengerjakan di kelas / sekolah, itupun nyontek temannya yang sudah mengerjakan.

Kondisiriil yang peneliti temukan di kelas VII D SMPN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, setiap kali mengawali pembelajaran dan selama proses pembelajaran siswa yang dapat menjawab pertanyaan materi baru ( Pretest ) dan mengerjakan tugas dengan baik hanya sekitar 5 dari 32 anak atau 15,61%, rendahnya minat baca mengerjakan tugas sangat memprihatinkan dan peneliti menyimpulkan permasalahan tersebut mendesak untuk dientaskan.

Permasalahan yang muncul di kelas VII yang dapat peneliti lihat dari hasil ulangan harian maupun nilai tugas belum memenuhi KKM baik mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lain seperti IPS terpadu dan Bahasa Indonesia berdasarkan laporan / pembicaraan guru mapel yang bersangkutan.

Permasalahan lain yang peneliti temukan kelas VII kedisiplinannya masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran, hampir setiap hari ada saja siswa yang tidak berangkat tanpa alasan/tanpa surat. Kalau ada surat satu atau dua alasannya masih mengindikasikan kurang disiplin, yaitu di ajak orang tua waktu jam-jam sekolah.

Dilihat dari hasil belajar nilai semester ganjil dapat tuntas karena diadakan remidi dan nilai rata-rata ulangan harian kondisi awal semester genap 54,2 Dengan menggunakan model pembelajaran paikem diharapkan nilai rata-rata dapat mencapai 69.

## 5. Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti dalam kondisi awal menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang monoton mengganti dengan model pembelajaran paikem *Index Card Match* (Mencari jodoh kartu tanya jawab) pada siklus pertama begitu pula pada siklus kedua.

### SIKLUS 1

#### 1. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti melihat kembali RPP dan juga hasil evaluasi dan mencari penyebab mengapa siswa lebih banyak yang pasif dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar rendah.

Tindakan 1 peneliti membuat RPP dengan SK: Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan HAM. Dan KD : Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM. Menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

#### 2. Tahap pelaksanaan :

- Peneliti menyiapkan potongan kertas/kartu sejumlah siswa dalam kelas, kartu dibagi dalam dua kelompok, kelompok 1 berisi pertanyaan dan kelompok 2 berisi jawaban.

- Kocok kartu-kartu tersebut sehingga campur antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- Kertas/kartu dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberitahu kartu berisi pertanyaan atau jawaban
- Siswa diminta mencari pasangan kartunya ( siswa yang pegang kartu pertanyaan mencari siswa yang pegang kartu jawaban)
- Siswa yang sudah menemukan kartu pasangannya duduk berdekatan/sebangku.
- Setelah semua siswa menemukan kartu pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan siswa bergantian mempresentasikan didepan kelas.
- Peneliti melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut/penilaian.

### 3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap pengamatan peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu guru IPS terpadu dan guru B.Indonesia.

### 4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti dengan teman sejawat mengamati dan membandingkan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan 1 maupun tindakan 2. Serta membandingkan hasil nilai rata-rata kondisi awal dan setelah diadakan tindakan siklus 1.

### Siklus II

#### 1. Tahap perencanaan

Membuat RPP dengan SK:Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan HAM dengan KD : Menghargai upaya perlindungan HAM. Melalui model pembelajaran PAIKEM. *Index Card Match* ( mencari jodoh kartu tanya jawab ) Dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- Peneliti menyiapkan potongan kertas/kartu sejumlah siswa dalam kelas yang sudah berisi pertanyaan dan jawaban
- Kartu dikocok secara acak.
- Siswa dibagi dalam 2 kelompok, kelompok 1 absen 1 s/d 16 dan kelompok 2 absen 17 s/d 32
- Kelompok 1 diminta mencari kartu pertanyaan dan kelompok 2mencari kartu jawaban dari KD. Menghargai upaya perlindungan HAM
- Setelah semua mendapat kartu kemudian diminta untuk mencari pasangan kartunya.
- Siswa yang sudah menemukan kartu pasangannya diminta duduk berdekatan (sebangku)
- Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian mempresentasikan pertanyaan dan jawaban didepan kelas.
- Peneliti mengakhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

#### 2. Pengamatan

Dalam pengamatan siswa kelas VII guru berkolaborasi dengan teman sejawat guru IPS Terpadu dan guru B. Indonesia mengamati keaktifan siswa dan juga hasil belajar pada bulan Januari dan Pebruari 2016.

**3. Refleksi**

Dalam tahap ini peneliti membandingkan kondisi awal keaktifan siswa dan hasil belajar dengan kondisi setelah diadakan tindakan siklus 2.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Kondisi Awal**

1. Deskripsi hasil belajar  
Hasil belajar kelas VII semester genap th 2015/2016 dari siswa 32 yang mencapai KKM hanya 14 atau 43%.
2. Deskripsi proses pembelajaran.  
Dalam awal proses pembelajaran siswa pasif kurang berminat hal itu ditandai dengan pertanyaan yang diajukan siswa yang dapat menjawab hanya 15 dari 32 siswa dan hasil quisioner tentang minat 38% dari jumlah siswa 32 yaitu 12 siswa.

**Deskripsi Hasil Sklus 1**

1. Perencanaan Tindakan  
RPP dibuat dengan model pembelajaran PAIKEM dengan tujuan siswa aktif dan tertarik sehingga minat meningkat. Dalam model PAIKEM sikles 1 peneliti memilih *Index Card Match*(mencari jodoh kartu tanya jawab)
2. Pelaksanaan Tindakan.  
Dalam pelaksanaan tindakan langkahkah-langkah penerapannya sebagai berikut:
  1. Guru menyiapkan kartu/kertas sejumlah siswa yang sudah berisi pertanyaan dan jawaban.
  2. Guru membagi kertas/kartu kepada setiap siswa yang sudah berisi pertanyaan dan yang lain berisi jawaban yang berhubungan dengan kompetensi dasar.
  3. Siswa disuruh membaca mempelajari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan diminta mencari kartu pasangan jawabannya.
  4. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartu duduk berdampingan.
  5. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartunya secara bergiliran mempresentasikan didepan kelas.
  6. Siswa lain mendengarkan dan meberi tanggapan hasil temuan yang dipresentasikan
  7. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

**Hasil Pengamatan**

1. Hasil belajar  
Dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (*Index Card Match*) hasil pembelajaran terjadi peningkatan dari kondisi awal yang mencapai KKM 10 siswa atau 31% menjadi 20 siswa atau 62%.

**TABEL 1**  
NILAI ULANGAN HARIAN AKHIR SIKLUS 1

No	Uraian	UH 1
1	Nilai terendah	46
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai rata - rata	64,48
4	Rentang nilai	38

2. Proses Pembelajaran.  
Pada awalnya siswa belum kelihatan adanya peningkatan atau ketertarikan tapai setelah dibagikan kertas/kartu siswa mulai tertarik begitu selanjutnya setelah mendapat tugas untuk menulis pertanyaan dan kartu dibagikan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang didapat kemudian siswa yang sudah menemukan jawaban berlomba tunjuk jari untuk memberikan jawaban dan yang belum menemukan jawaban terlihat aktif mencari jawaban. Dari kegiatan pembelajaran dengan model paikem *everyone is a teacher here* siswa yang aktif mencapai 22 atau 62% dibandingkan dengan kondisi awal terjadi peningkatan 8 siswa atau 22%.

**Tabel 2**  
Proses Pembelajaran

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tindakan	Dalam Pembelajaran PKn menggunakan ceramah yang monoton.	Dalam Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran PAIKEM dengan <i>Index Card Match</i> (mencari jodoh kartu tanya jawab)

**Refleksi**

Dalam refleksi peneliti dan teman sejawat menyimpulkan hasil pengamatannya selama kegiatan belajar mengajar siswa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal.

**TABEL 3**  
REFLEKSI HASIL BELAJAR

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
1	Hasil Belajar	Ulangan Harian pada kondisi awal Nilai terendah 25 Nilai tertinggi 80 Nilai rerata 54,2	Ulangan Harian pada Siklus 1 Nilai terendah 46 Nilai tertinggi 84 Nilai rerata 64,7	Nilai terendah meningkatsebesar 84 % dari 25 mjd 46 Nilai tertinggi naik sebesar 4 % dari 80 menjadi 84 Nilai rerata meningkat sebesar .34 % dari 54,2 menjadi 64,7 Dengan model pembelajaran PAIKEM <i>Index Card Match</i> siswa lebih tertarik dan minat meningkat dan hasilnyaapun terjadi

				peningkatan pula. Pada siklus 2 direncanakan menggunakan model paikem yang sama pengelolaan kelas yang berbeda.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan siklus 2 ini peneliti dalam pembuatan RPP menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang lain yaitu *Index Card Match* (Mencari jodoh kartu tanya jawab )

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Guru masuk kelas mengucapkan salam mengabsen anak menanyakan kesehatan siswa dan juga tentang kebersihan. Kemudian menyampakain SK, KD, Indikator serta tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui model paikem index card match dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan kartu sejumlah siswa yang sudah berisi pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
2. Kartu/kertas dikocok kemudian dibagikan kepada setiap siswa secara acak.
3. Siswa diberitahu kartu yang didapat ada yang berujud pertanyaan ada yang jawaban.
4. Siswa disuruh mencari pasangan (pertanyaan dengan jawabannya), setelah menemukan pasangan mereka disuruh duduk berdekatan
5. Setelah siswa semua menemukan pasangannya disuruh membacakannya secara bergantian pertanyaan dan jawaban sampai pasangan terakhir.
6. Akhir proses diklarifikasi dan disimpulkan dan tindak lanjut.

### Hasil pengamatan

#### a. Hasil belajar.

Hasil belajar siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1, dalam siklus 1 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM ada 20 atau 57% dan dalam siklus 2 yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 31 atau 88%.

**TABEL 4**  
NILAI ULANGAN HARIAN AKHIR SIKLUS 2

No	Uraian	Ulangan harian 2
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	66,2
4	Rentang nilai	35

#### b. Proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siklus 2 penerapan model paikem index card match terjadi peningkatan lagi keaktifan siswa dari 22 atau 62% menjadi 32 atau 91%.

### Refleksi

Peneliti dengan teman sejawat dalam pengamatan siklus 2 terjadi peningkatan baik keaktifan siswa maupun hasil belajar hal tersebut dalam tabel berikut ini

**TABEL 5**  
HASIL BELAJAR

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Ulangan harian pada kondisi awal Nilai terendah 25 Nilai tertinggi 80 Nilai rerata 54,2	Ulangan harian pada siklus 1 nilai terendah 46 Nilai tertinggi 84 Nilai rerata 64,7	Nilai ulangan harian pada siklus 2 nilai terendah 50 Nilai tertinggi 85 Nilai rerata 66,20	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,2 menjadi 66,20 meningkat sebesar 22 %

#### 1. Hasil Belajar

Melalui model pembelajaran PAIKEM *INDEX CARD MATCH* (Mencari jodoh kartu tanya jawab) dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 54,2 menjadi 66,2 meningkat sebesar 22.%

#### 2. Proses Pembelajaran.

Dari kondisi awal ke ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN dari 15 menjadi 29 atau 43 %

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari urutan tindakan dalam penelitian ini dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran PAIKEM *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 54,2 menjadi 66,2, meningkat sebesar 22 %

Dari kegiatan yang sudah kami laksanakan perlu kami sampaikan saran-saran :

1. Kepada teman sejawat supaya menerapkan model pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
2. Kepada Dinas Pendidikan untuk selalu memfasilitasi, memberi kesempatan dan apresiasi bagi guru yang inovatif dalam pembelajaran sebagai wujud penghargaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan teimakasih kepada:

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah yang telah memfasilitasi, mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik.

Bapak Pengurus PGRI Kec. Pringgarata dan Ketua Gugus yang telah memfasilitasi dalam seminar hasil penelitian Guru-guru Kecamatan Pringgarata.

Bapak Kepala sekolah yang selalu memberi dukungan sejak awal hingga terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Rekan-rekan guru yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmadi Abu 1985. *Tehnik Belajar yang tepat*. Jakarta : Mutiara Permata Widya
- [2] Dirjen Dikdasmen 1996, *Buku Panduan Pemasarakatan Buku dan Minat Baca*
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1997, *Laporan lokakarya pengembangan minat dan kegemaran membaca*
- [4] Hernowo 2005. *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar* secara *menyenangkan*. Bandung : PT. Mizan Media Utama.
- [5] Ikhrom 2016, *Traner Nasional Actif Learning ASMIDO Jawa Tengah*.
- [6] SemiawanConnyCs,1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta : PT. Gramedia Widia sarana Indonesia.
- [7] Soegondo P. 1982. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineko Cipta
- [8] Supriyono Agus 2009, *Cooperative Learning,Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya; Pustaka Pelajar